

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Elvis Simanjuntak

160810104

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTRA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Elvis Simanjuntak
160810104**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Elvis Simanjuntak
NPM : 160810104
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat dengan judul:

"PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 07 Februari 2020

Elvis Simanjuntak

160810104

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

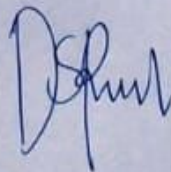
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Elvis Simanjuntak
160810104**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 07 Februari 2020



**Desrini Ningsih S.Pd..M.E
Pembimbing**

ABSTRAK

Setiap tahun rasio pengukuran nilai perusahaan, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi selalu berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan didirikan dengan tujuan jangka panjangnya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan tujuan jangka pendeknya adalah untuk meningkatkan laba perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik minat para investor untuk menanam saham sehingga dapat meningkatkan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek. Jumlah populasi dalam penilaian ini sebanyak 9 perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan kantor IDX perwakilan Kepulauan Riau. Data yang telah diperoleh diolah dengan metode analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis. Metode analisis yaitu regresi linear berganda. Dan kemudian diolah menggunakan software SPSS versi 22. Hasil uji T atau pengujian secara parsial menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,421 dan t_{tabel} sebesar 1,694 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, begitu juga dengan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,119 dan t_{tabel} sebesar 1,694 maka dapat diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji F adalah secara simultan *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai nilai F_{hitung} sebesar 19,459 dan F_{tabel} yaitu sebesar 3,29 maka dapat diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Kata Kunci: *Debt to equity ratio*, *Net profit margin*, dan Nilai perusahaan

ABSTRACT

Each year the ratio measurement of the firm value, debt to equity ratio and net profit margin to manufacturing companies in the pharmaceutical subsectors has always fluctuated. It can be seen from the financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange. The company established with its long-term objective is to increase the value of the enterprise and its short term goal is to increase the company's profit. The high value of the company will attract investors to grow stocks so that they can increase the company's finances. This research aims to determine the influence of debt to equity ratio and net profit margin against the firm value in the stock exchange. The number of population in this assessment was 9 companies in the pharmaceutical subsector listed on the stock Exchange in 2014-2018. The sampling techniques used in this study were using purposive sampling methods. This research uses secondary data. The Data in this study was obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and IDX office of Riau Islands. The Data that has been obtained is processed with descriptive statistical analysis methods and hypothesis tests. The analysis method is multiple linear regression. And then in the Use software SPSS version 22. T test result or partial test stated that debt to equity ratio significantly affects the firm value with the calculate t_{hitung} of 5,421 and t_{tabel} of 1,694 it can be obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$, as well as the net profit margin has significant effect on the firm value with the calculate t_{hitung} of 2,119 and t_{tabel} of 1,694 it can be obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$. . F test results are simultaneously debt to equity ratio and net profit margin significantly affect the firm value with the calculate F_{hitung} of 19,459 and F_{tabel} of 3,29 it can be obtained $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Keywords: *Debt to equity ratio, Firm value and Net profit margin*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugerah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang mengizinkan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan penulis;
8. Keluarga terutama orang tua yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan dan doa;
9. Sahabat semua yang selalu memberikan dukungan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 11 March 2020



Elvis Simanjuntak

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	13
2.1.1 Nilai Perusahaan	13
2.1.1.1 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan	14
2.1.1.2 Prinsip Penciptaan Nilai Perusahaan	15
2.1.1.3 Pengukuran Nilai Perusahaan	16
2.1.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	18
2.1.2.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan	18
2.1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	20
2.1.3 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Operasional Variabel	32
3.2.1 Variabel Dependen.....	32
3.2.2 Variabel Independen	32
3.2.2.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	33
3.2.2.2 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	33
3.3. Populasi dan Sampel	34
3.3.1 Populasi.....	34
3.3.1 Sampel.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Metode Analisis Data.....	37
3.5.1 Statistik Deskriptif	37

3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	37
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas.....	38
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.5.2.4	Uji Autokolerasi.....	39
3.5.3	Analisis Linear Berganda.....	40
3.5.4	Uji Hipotesis	41
3.5.4.1	Uji Parsial (Uji T)	41
3.5.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	41
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	42
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	42
3.6.2	Jadwal Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian	44
4.1.1	Analisis Deskriptif	44
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	45
4.1.2.2	Uji Multikolonieritas.....	48
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	50
4.1.3	Analisis Linear Berganda.....	51
4.1.4	Uji Hipotesis	53
4.1.4.1	Uji Parsial (Uji T)	53
4.1.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	54
4.1.4.3	Uji Koefisien Determinasi	55
4.2	Pembahasan.....	55
4.2.1	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	56
4.2.2	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	57
4.2.3	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Simpulan	60
5.2.	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
LAMPIRAN 1. Pendukung Penelitian		
LAMPIRAN 2. Daftar Riwayat Hidup		
LAMPIRAN 3. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia taun 2016-2018.....	2
Gambar 1.2 Rasio <i>Debt to Equitu Ratio</i> (DER) perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia taun 2016-2018.....	5
Gambar 1.3 Rasio <i>Net Profit Margin</i> (NPM) perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian	31
Gambar 4.1 Histogram	46
Gambar 4.2 <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	47

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Operasional Variabel	34
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Farmasi	35
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Farmasi	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Linear Berganda	51
Tabel 4.7 Hasil Uji T	53
Tabel 4.8 Hasil Uji F	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Price Book Value</i>	16
Rumus 2.2 <i>Price Earning Ratio</i>	17
Rumus 2.3 <i>Earning Per Share</i>	17
Rumus 2.4 <i>Tobin's Q Analisis</i>	17
Rumus 2.5 <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
Rumus 2.6 <i>Net Profit Margin</i>	23
Rumus 3.1 <i>Price Book Value</i>	32
Rumus 3.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	33
Rumus 3.3 <i>Net Profit Margin</i>	33

BAB I

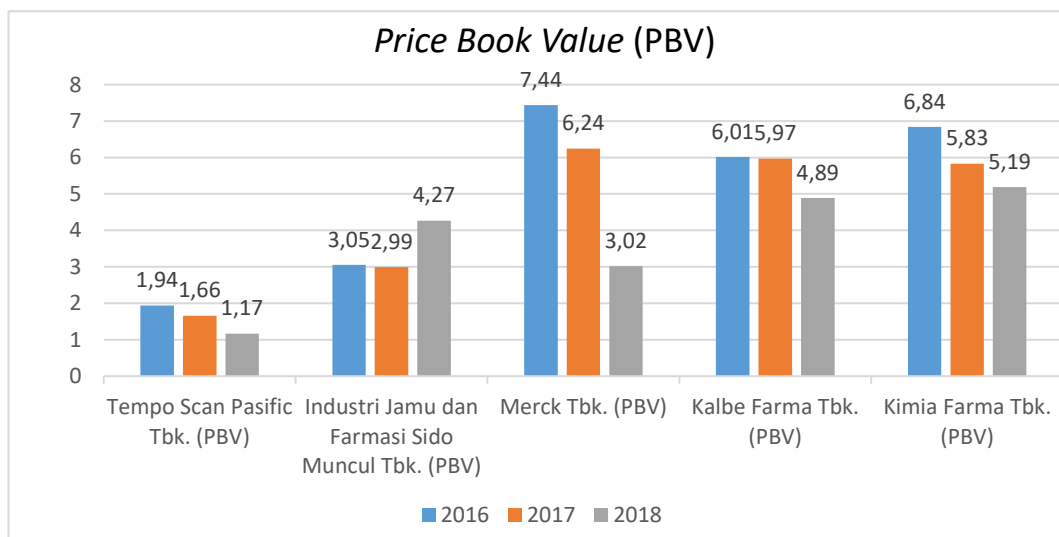
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan di masa kini. Kenaikan nilai perusahaan merupakan pencapaian tinggi suatu perusahaan yang diinginkan oleh para pemiliknya. Pada perusahaan mempunyai tujuan dalam jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan mampu memperoleh nilai yang tinggi dalam hal nilai perusahaannya maka kesejahteraan para pemilik perusahaan juga pasti meningkat dan juga akan lebih memudahkan perusahaan dalam memperoleh pendanaan serta akan mendapat pandangan baik daripada para calon penanam saham. Dalam pencapaian nilai maksimal pada perusahaan, pemilik dan manajemen perusahaan sangat berperan penting dalam hal kerja sama untuk mengambil keputusan keuangan terkait dengan pengelolaan aset dan juga bagaimana mengelola laba perusahaan. Tentunya yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan tersebut adalah harus sesuai dengan laporan.

Nilai perusahaan menunjukkan kesejahteraan para investor dalam tujuan jangka panjang. Harga saham dapat menjadi tolak ukur dari kesejahteraan para investor. Harga saham perusahaan yang tinggi menggambarkan tingginya nilai perusahaan. Sejalan dengan perkembangan jaman persaingan industri terus berkembang, sehingga setiap perusahaan manufaktur selalu berupaya meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mencapai nilai

perusahaan yang tinggi. Setiap perusahaan berlomba-lomba bersaing dan terus berkembang dengan sangat cepat di Indonesia ataupun secara global. Kondisi ekonomi global saat ini terus melakukan persaingan yang semakin tajam. Agar perusahaan mampu bertahan dan unggul dalam persaingan global, perusahaan harus mampu mengelola fungsi penting seefektif dan seefisien mungkin. Di Indonesia banyak perusahaan yang telah berkontribusi dalam pembangunan ekonomi.. Salah satu jenis perusahaan itu adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur telah mempunyai peranan yang penting dalam transaksi internasional khususnya industri yang bergerak dalam sektor barang dan konsumsi pada perusahaan manufaktur. Di Indonesia banyak perusahaan yang yang bergerak dalam industri barang dan konsumsi yang telah berperan penting dalam hal memajukan ekonomi. Berikut merupakan kondisi nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.



Gambar 1.1 Nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2016 – 2018

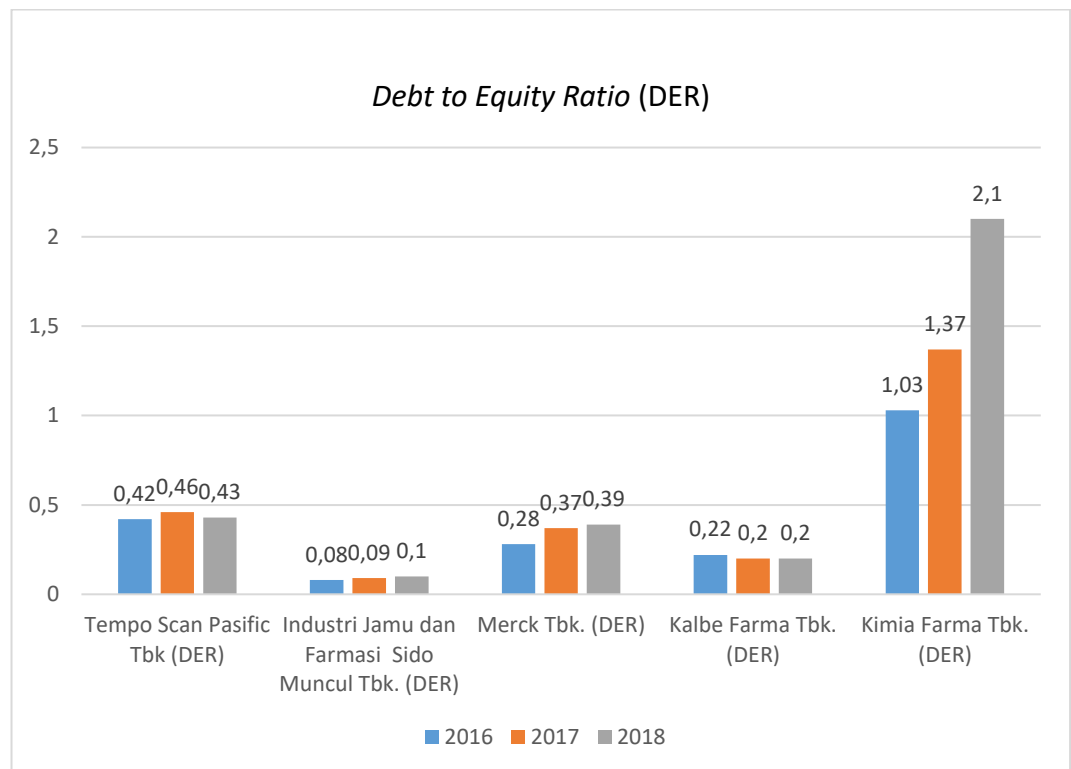
Sumber: *www.idx.co.id*

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, bahwa nilai perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) dimana nilainya ada yang meningkat dan ada yang mengalami penurunan (berfluktuasi) dari tahun 2016-2018. Rasio nilai perusahaan Tempo Scan Pasifik Tbk. pada tahun 2016 senilai 1,94. Kemudian mengalami penurunan senilai 0,28 menjadi 1,66 di tahun 2017 dan menurun lagi sebesar 0,49 di tahun 2018 menjadi 1,17. Nilai perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido muncul Tbk pada tahun 2016 adalah 3,05. Kemudian, pada 2017 menurun dari 0,06 menjadi 2,99 dan mencatat pertumbuhan yang sangat tinggi pada 2018, yang naik dari 1,28 menjadi 4,27. Nilai perusahaan Merck Tbk. pada tahun 2016 adalah 7,44 kemudian menurun 1,2 menjadi 6,24 pada 2017 dan mencatat penurunan yang sangat tajam pada 2018 senilai 3,22 menjadi 3,02. Nilai perusahaan Kalbe Farma Tbk. pada 2016 senilai 6,01. Pada 2017 menurun 0,04 sehingga 5,97. Kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2018 sebesar 1,08 menjadi 4,89. Rasio nilai perusahaan Kimia Farma Tbk. pada tahun 2016 sebesar 6,84. Di tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 1,01 sehingga menjadi 5,83. Selanjutnya pada tahun 2018 menurun lagi sebesar 0,64 menjadi 5,19. Peristiwa tidak stabilnya nilai perusahaan akan mempengaruhi minat para calon investor untuk menanam saham atau tidak pada perusahaan tersebut

Nilai perusahaan yang baik juga ditunjukkan dengan bagaimana sebuah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat laba dan rasio rasio *leverage* digunakan untuk menghitung pembiayaan dan sumber dana yang digunakan. Rasio-rasio tersebut memberikan informasi tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam

laporan keuangan perusahaan yang nantinya menjadi sumber informasi bagi para investor mengenai kinerja keuangan perusahaan sehingga nantinya bisa menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bagi para calon investor untuk. Untuk mengukur stuktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* yang menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya terhadap modal. Struktur modal suatu perusahaan dapat dianalisis di *Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga melalui DER bisa memprediksi seberapa besar resiko hutang yang tidak mampu dibayar perusahaan. Apabila sebuah perusahaan mempunyai rasio hutang yang tinggi terhadap modal pasti membuthkan biaya hutang yang tinggi. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi perusahaan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga bias dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ini berperan penting untuk mengukur nilai perusahaan.

Berikut merupakan kondisi rasio *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.



Gambar 1.2 Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

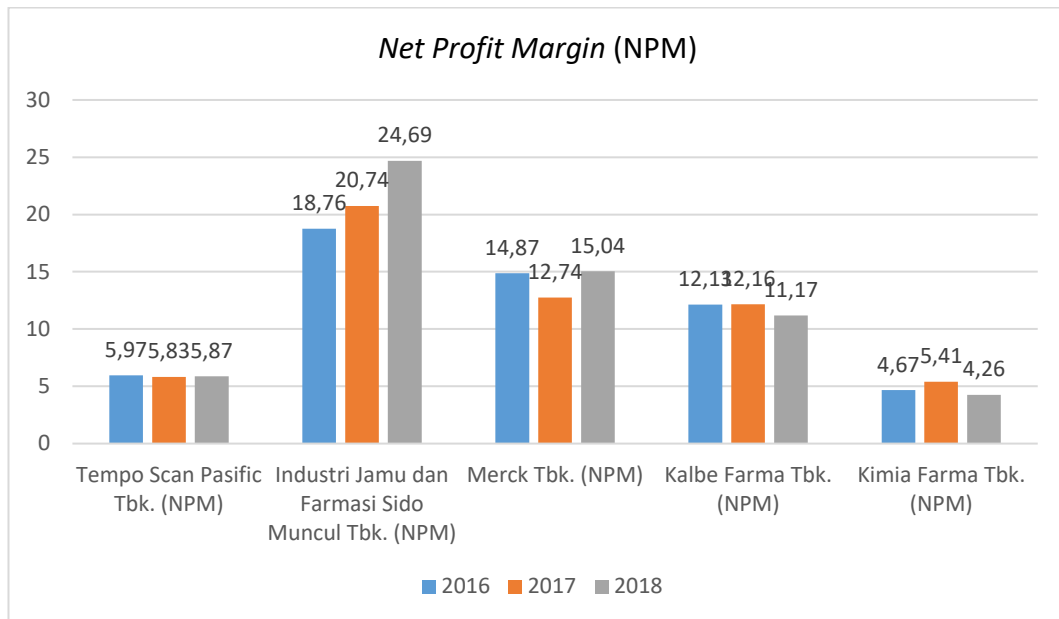
Sumber: www.idx.co.id

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur subsektor farmasi berfluktuasi dari tahun 2016-2018. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2016 senilai 0,42. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan senilai 0,02 sehingga menjadi 0,46. Kemudian turun lagi pada tahun 2018 senilai 0,03 sehingga menjadi 0,43. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,08. Di tahun 2017 terjadi kenaikan senilai 0,01 sehingga menjadi 0,09. Kemudian naik lagi pada tahun 2018 sebesar 0,01 sehingga menjadi 0,10. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Merck Tbk pada tahun 2016 senilai 0,28. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan senilai 0,11 sehingga

menjadi 0,37. Selanjutnya pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi senilai 0,02 sehingga menjadi 0,39. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016 senilai 0,22. Di tahun 2017 terjadi penurunan senilai 0,02 sehingga menjadi 0,20. Selanjutnya pada tahun 2018 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dan masih tetap di angka 0,20.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan membagikan keuntungan pada pemegang saham dengan tingkat yang tinggi juga, yang nantinya akan menarik minat para investor untuk membeli saham sehingga bisa mempengaruhi kenaikan harga saham dari perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki bayangan prospek yang baik di masa depan yang tentunya digambarkan dari laporan keuangan yang baik, para investor pun akan berani membeli saham perusahaan tersebut walaupun dalam harga tinggi. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menggambarkan laba bersih setelah pajak perusahaan yang diperoleh dari penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut. Harga saham akan semakin tinggi apabila harga perolehan laba suatu perusahaan juga tinggi. Jika hal ini dapat dicapai maka akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Berikut merupakan kondisi rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018



Gambar 1.3 Rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

Sumber: *www.idx.co.id*

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan manufaktur subsektor farmasi ada mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan dari tahun 2016-2018. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2016 sebesar 5,97. Di tahun 2017 terjadi penurunan senilai 0,14 sehingga menjadi 5,83. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,04 sehingga menjadi 5,87. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016 senilai 18,76. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,98 sehingga menjadi 20,74. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 3,95 sehingga menjadi 24,69. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Merck Tbk pada tahun 2016 senilai 14,87. Di tahun 2017 terjadi penurunan senilai 2,13 sehingga menjadi

12.74. Selanjutnya tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,3 sehingga menjadi 15,04. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016 sebesar 12,13. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,03 sehingga menjadi 12,16. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,99 sehingga menjadi 11,17. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2016 senilai 4,67. Tahun 2017 terjadi kenaikan senilai 0,74 sehingga menjadi 5,41. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,15 sehingga menjadi 4,26.

Penelitian mengenai nilai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Dananjaya & Mustanda, 2016) menyimpulkan bahwa *leverage* yang diwakili oleh *debt to equity ratio* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan (Setyorini Pamungkas & Puspaningsih, 2011) menyimpulkan bahwa keputusan pendanaan diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, Paramita, & Ariesta, 2018) menyimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan (Pangaribuan, Sihombing, Hasugian, & Purba, 2019) menyimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *price book value* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada uraian permasalahan di atas seperti naik turunnya nilai perusahaan dan hasil yang berbeda-beda dari peneliti terdahulu, penulis menganggap bahwa penelitian tentang nilai perusahaan masih hal yang menarik

untuk diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul "**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**"

1.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Naik turunnya nilai perusahaan mempengaruhi niat para calon investor dan investor untuk melakukan investasi.
2. *Debt to equity ratio* tentang tinggi rendahnya pengembalian hutang terhadap modal perusahaan berdampak pada nilai perusahaan.
3. *Net profit margin* tentang seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari tingkat penjualan berdampak pada nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini supaya pembahasan masalah tidak terlalu meluas dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode dalam penelitian ini diambil pada tahun 2014-2018

3. Objek dalam penelitian ini memilih perusahaan manufaktur subsektor farmasi.
4. Dalam penelitian ini pengukuran nilai perusahaan menggunakan *price book value* (PBV)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada setiap pembaca.

Berikut manfaat dari penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan. dan dapat digunakan sebagai pembanding pada penelitian berikutnya..

2. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui tentang nilai perusahaan beserta faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Peneliti

Memperluas pemahaman mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan dan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang berdampak pada perusahaan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai bahan referensi dan landasan untuk penelitian berikutnya di bidang yang sama khususnya di Universitas Putera Batam.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan perusahaan. Nilai perusahaan adalah indikator tingkat keberhasilan suatu perusahaan bagi para investor, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi, itu bermakna bahwa nilai perusahaan tinggi.

(Ernawati & Widyawati, 2015) menyatakan pendapat tentang nilai perusahaan itu adalah hal yang paling utama dipertimbangkan sebelum melakukan investasi. Sehingga setiap perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi. Dilihat dari sudut pandang keuangan bahwa nilai perusahaan itu adalah nilai saat ini dari penghasilan pendapatan yang diterima di masa mendatang. Nilai perusahaan yang semakin tinggi otomatis akan memakmurkan para pemilik perusahaan. Umumnya, indikator untuk menggambarkan nilai perusahaan yang telah memperjualbelikan saham di pasar modal adalah harga saham.

Setiap pemilik perusahaan berharap memiliki nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut menggambarkan bahwa tingginya tingkat kemakmuran para pemegang saham. Hal tersebut dapat diwujudkan apabila pihak manajemen dan para pemilik perusahaan dapat bekerjasama yang baik dalam mengola asset yang dimiliki perusahaan dan mengelola laba diperoleh.

Pendapat (I. M. Sudana, 2011) tentang nilai perusahaan adalah nilai yang diperoleh saat ini dari pendapatan yang diharapkan dari masa mendatang. (Febriana, 2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan saat perusahaan itu sedang berjalan. Sedangkan (Colline, 2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan harga jual yang dibayar para calon pembeli apabila dijualnya perusahaan itu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas mengenai nilai perusahaan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan itu merupakan nilai suatu perusahaan saat ini yang dapat menunjukkan bagaimana prediksi pendapatan perusahaan di masa akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan menandakan kemakmuran pemilik perusahaan dan menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan itupun akan semakin tinggi

2.1.1.1 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

(I. M. Sudana, 2011) menyatakan bahwa terdapat empat tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yaitu:

1. Meningkatkan nilai perusahaan masa sekarang dari semua keuntungan yang akan diperoleh oleh investor ataupun pemegang saham untuk prospek jangka panjang.
2. Mempertimbangkan berbagai macam resiko yang mungkin terjadi di masa mendatang.
3. Lebih menekankan arus kas dari pada laba dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.

4. Tanggung jawab sosial tidak boleh diabaikan dalam memaksimaolkannilai perusahaan..

Kunci utama yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen dalam mendirikan perusahaan adalah harus mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.1.2 Prinsip Penciptaan Nilai Perusahaan

(Wiyono, 2017) menyatakan dalam penciptaan nilai perusahaan ada lima prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Manajemen Modal Kerja

Salah satu kegiatan yang kritis bagi perusahaan yang berjalan yaitu mengelola modal kerja. Jika salah dalam mengelola maka bisa mengganggu kegiatan operasi perusahaan, yang nantinya bisa mengakibatkan perusahaan tersebut bangkrut. Sebab itu dalam manajemen modal kerja berperan penting dalam perjalanan umur perusahaan supaya tetap dapat berjalan normal.

2. Manajemen Kas dan Sekuritas

Manajemen kas didefinisikan oleh rencana, taksiran mengenai biaya yang dikeluarkan dan dikumpulkan serta investasi terhadap kas agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

3. Manajemen Piutang

Perlu dalam mengelola piutang apabila ada transaksi penjualan kredit sehingga nantinya bisa ditagih.

4. Manajemen persediaan

Tujuannya supaya perusahaan dapat melanjutkan kelangsungan usahanya karena persediaan merupakan faktor penting dalam manajemen, manajemen persediaan dilakukan agar persediaan tetap tersedia dalam kuantitas maupun ketepatan waktu supaya tidak menghambat kelancaran operasiaonal perusahaan.

5. Investasi pada aktiva tetap

Aktivitas ini lebih menekankan dalam hal bagaimana untuk menganggarkan modal, yaitu suatu proses dalam menganalisis proyek-proyek dan dimasukkan ke dalam anggaran modal.

2.1.1.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:114) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

a. PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value merupakan indikator yang dipertingmbangkan calon investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Apabila harga saham naik, dapat memberi keuntungan secara maksimum kepada para pemegang saham yang juga meningkatkan kekayaan para pemegang saham.

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga per Lembar saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

Rumus 2. 1 Price Book Value

b. PER (*Price Earning Ratio*)

Price earning ratio merupakan laba per lembar saham yang merupakan indikator yang biasanya dilaksanakan di bagian terakhir dari laporna laba rugi dan merupakan standar dalam melaporkan keuangan untuk perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia. PER menunjukkan betapa pentingnya penanam modal mengukur harga dari saham terhadap *earnings*.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Rumus 2.2 *Price Earning Ratio*

c. EPS (*Earning Per Share*)

EPS atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pembagian laba bagi para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Rumus 2.3 *Earning Per Share*

d. Tobin's Q Analisis

Tobin's Q analisis memberikan perkiraan tentang kondisi keuangan di masa depan dari tolak ukur atas pengembalian dari setiap dolar yang di investasi tentang tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Rumus 2.4 Tobin's Q Analisis

Dimana:

MVE = Harga saham

Debt = Hutang

TA = Total asset

2.1.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan rasio-rasio yang berhubungan dengan keuangan. (Munawir, 2010) berpendapat bahwa analisis rasio keuangan adalah sarana untuk menganalisis hubungan berbagai elemen dari situasi keuangan, yang merupakan dasar untuk menafsirkan situasi keuangan perusahaan dan hasil operasi. Menurut (Kasmir, 2012) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membanding-bandingkan satu angka dengan yang lainnya dalam laporan.

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah metode yang dipakai dalam mengevaluasi, menganalisa, dan mencari tahu tentang ketidaksesuaian kondisi keuangan perusahaan di masa sekarang dari kondisi keuangan dimasa sebelumnya. Rasio keuangan yang menggabungkan berbagai estimasi yang ada pada laporan keuangan sehingga dapat menginterpretasikan hasil operasi dan keadaan keuangan suatu perusahaan.

2.1.2.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Dalam menganalisa rasio keuangan menggunakan beberapa rasio yaitu: rasio solvabilitas (*rasio leverage*), rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio yang lain

yang sesuai dengan permintaan pengguna informasi. Menurut (Kasmir, 2012) rasio keuangan dibagi dalam 6 kelompok antara lain:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Rasio ini terdiri dari rasio kas (*cash ratio*), rasio cair (*quick ratio acid test*) dan rasio lancar (*asset ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek atau jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *times interest earned ratio*.
3. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) yaitu rasio yang menjelaskan seberapa efektif antara tingkat pemakaian harta kekayaan perusahaan dan kegiatan operasi yang berlangsung dalam perusahaan itu. Jenis rasio aktivitas yaitu rasio perputaran total aktiva (*total active turnover ratio*), rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover ratio*), dan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*)
4. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar rata-rata tingkat pertumbuhan selama awal dan akhir periode dan bagaimana kestabilan pertumbuhan perusahaan tersebut.
5. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara tingkat laba dengan aset atau penjualan. Jenis-jenis dari rasio ini adalah *gross profit margin*, *return on asset*, *return on capital employed*, *return on equity*, *return on sales*, dan *net profit margin*.

6. Rasio penilaian (*valuation ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menentukan nilai pasar yang melampaui pengeluaran dari biaya investasi.

Penelitian ini menggunakan dua rasio untuk mengukur nilai perusahaan yaitu rasio *debt to equity ratio* dan rasio *net profit margin*.

2.1.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Ketika menganalisa kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan, pemilik bisnis dan investor salah satunya bergantung pada nilai rasio keuangan. Tentu yang dicari adalah rasio keuangan yang menunjukkan bagaimana aktivitas perusahaan didanai dan seberapa efektif pendanaan itu digunakan. Dengan kata lain, investor ingin melihat bagaimana perusahaan secara optimal dan efektif menggunakan struktur modalnya. Perusahaan cenderung berusaha untuk mengoptimalkan struktur modal mereka untuk mencapai kondisi keuangan yang lebih sehat dan kuat.

Debt to Equity Ratio (DER) salah satu rasio yang mewakili rasio solvabilitas/leverage yang digunakan untuk mengukur tingkat *Financial leverage* (pengungkit hutang keuangan) terhadap total *shareholder equity*. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin rentang terhadap fluktuasi kondisi perekonomian

Debt to Equity Ratio menurut (Kasmir, 2012) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

(Prihantoro, 2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) “Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada *financial distress* dan kebangkrutan. Berdasarkan dampak ini bila perusahaan memiliki hutang yang tinggi, hal tersebut akan mengurangi pembayaran dividen untuk menghindari transfer kekayaan dari kreditur kepada pemegang saham. Dalam hal ini kepentingan kreditur tetap diperhatikan karena keuntungan disimpan untuk pelunasan hutang.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Kreditur menginginkan nilai DER relatif rendah. Hal ini dikarenakan semakin rendah rasionya maka semakin besar *aktiva* yang disediakan pemilik sehingga semakin besar perlindungan yang disediakan pemilik kreditur. Sebaliknya, pemegang saham atau *investor* mengharapkan nilai DER yang relatif tinggi karena melalui *leverage* pemegang saham memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari aktiva yang disediakan oleh kreditur.

Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total *ekuitas* sebagai berikut

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 2.5 *Debt to Equity Ratio*

Sumber : (Kasmir, 2012)

Sesuai dengan defenisi dari *Debt to Equity Ratio* (DER) bahwa rasio ini mencerminkan utang dan modal, sering kali rasio ini dijadikan sebagai ukuran kapasitas pinjaman perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan. Dari sudut pandang kreditor apabila rasio ini semakin besar tidak akan menguntungkan karena resiko kegagalan yang ditanggung dalam perusahaan akan semakin besar juga. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) ini adalah hutang dan modal dimana sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dengan nilai tersebut akan mempengaruhi calon investor juga yang dipandang dari struktur modal dan hutangnya.

2.1.3 *Net Profit Margin* (NPM)

Salah satu rasio yang dipakai daalam mengukur margin laba terhadap penjualan adalah *Net Profit Margin* (NPM) (Kasmir, 2012). Sementara (Murhadi, 2015) menyatakn bahwa *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih berdasarkan setiap penjualan yang dilakukan. Dengan demikian *net profit margin* adalah harapan untuk menghasilkan penghasilan dari bisnis secara berkelanjutan

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan yang membutuhkan tingkat ketelitian dan kecermatan dalam menghitung rasionya serta mempertimbangkah hal-hal yang

mempengaruhinya sebab rasio ini menggambarkan seberapa besar tingkat persentase laba bersih yang dihasilkan dari penjualannya. Tingginya nilai dari rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan laba yang tinggi juga.

(Munawir, 2010) semakin tinggi *net profit margin* berarti kelancaran operasional dalam suatu perusahaan berjalan dengan efektif. Rumus untuk mengukur rasio *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rumus 2.6 *Net Profit Margin*

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap *net profit margin* dalam perusahaan manufaktur adalah penjualan dan beban. Untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi maka beberapa beban keuangan ini harus diminimalkan atau diusahakan berkurang. Pada laba kotor meminimalkan beban umum dan administrasi, beban penjualan dan beban pemasaran, beban/biaya lain-lain. Pada laba usaha berusaha mengurangi beban keuangan misalnya mengurangi utang modal dari utang bank dan pajak berdasarkan analisa melalui jasa akuntan. Jika mengurangi beban bunga maka sumber modal dari perbankan juga harus dikurangi.

Net profit margin ini menggambarkan efisiensi kinerja suatu perusahaan. Dari *net profit margin* dapat diketahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan dari setiap penjualan yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* ini sangat mempengaruhi nilai perusahaan dimana dengan tingginya rasio dari *net profit margin* itu berarti bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan

tersebut tinggi juga sehingga akan banyak menarik minat dari para penanam saham untuk berinvestasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sejalan dengan pengaruh *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berikut diuraikan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. (Anugrah & Suryanawa, 2019) telah meneliti dengan judul : “Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan”. Pada penelitian ini, perhitungan *leverage* menggunakan rasio *debt to equity ratio*. Hasil penelitiannya adalah secara parsial *leverage* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, secara parsial ukuran perusahaan signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan secara simultan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.
2. (Jariah, 2016) telah meneliti dengan judul “Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan *Deviden*”. *Leverage* dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity ratio*. Hasil penelitiannya adalah bahwa secara parsial likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan secara simultan variabel *leverage*, profitabilitas dan

likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan juga secara simultan variabel *leverage*, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan *dividen*.

3. (Sari & Wijayanto, 2015) telah meneliti dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan *Dividen* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Resiko Sebagai Variabel Mediasi”. Pada penelitian ini *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur keputusan pendanaan. Hasil penelitiannya adalah secara parsial keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel risiko tidak memediasi pengaruh keputusan investasi, pendanaan dan dividen terhadap nilai perusahaan,
4. (Fitria, Husnatarina, Leliana, & Angela, 2018) telah meneliti dengan judul “Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”. Pada penelitian ini kebijakan hutang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitiannya adalah secara parsial kebijakan hutang (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan kelompok LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016
5. (Indriyani et al., 2018) telah meneliti dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan

Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Hasil penelitiannya adalah secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, profitabilitas memoderasi *Net Profit Margin* (NPM) serta memperkuat/positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, secara simultan perputaran modal kerja dan *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi nilai perusahaan.

6. (Nory Apriyanti & Bachtiar, 2018) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, *Growth Opportunity*, dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan *Corporate Governance*, *Growth Opportunity*, dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. (Pangaribuan et al., 2019) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Indonesian Stock Exchange Pada Tahun 2014-2017”. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *price book value* pada perusahaan sektor *property*

dan *real estate* yang terdaftar di *Indonesian stock exchange* pada tahun 2014-2017, Struktur modal, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Firm Size* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap *price book value* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di *Indonesian stock exchange* pada tahun 2014-2017.

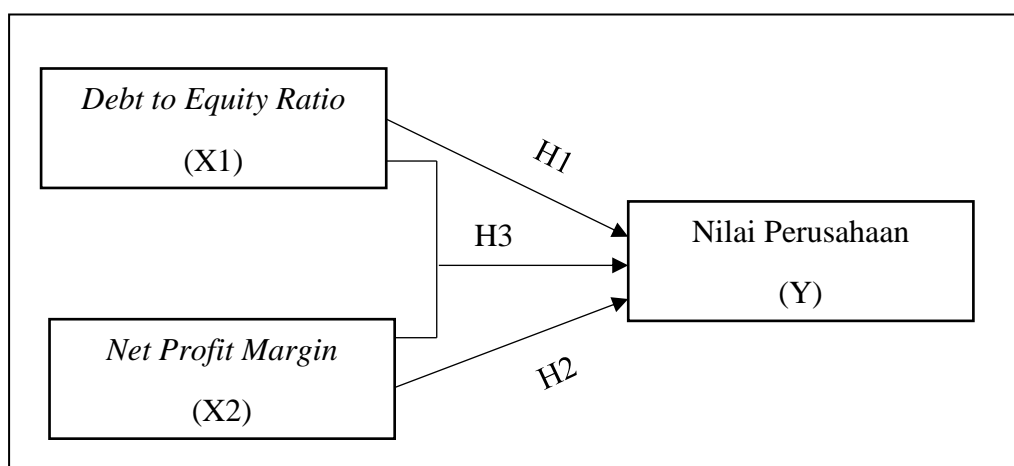
8. (Khuzaini, Artiningsih, & Paulina, 2017) telah melakukan penelitian dengan judul *Influence of Profitability, Investment Opportunity Set (Ios) Leverage and Dividend Policy on Firm Value in The L Service in Indonesia Stock Exchang. In this research leverage was proxied with Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *leverage (DER) has no significant influence partially on the value of the firm in the service industry sector on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 with a positive direction, Profitability (ROE), Investment Opportunity Set (PER), Leverage (DER), and dividend policy (DYR) have a significant influence simultaneously on the value of companies in the service industry sector in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 with positive direction with the effect of 46.7% against the value of the firm.*
9. (Tobing, 2017) telah melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan, *Return On Equity* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

10. (Diannisa, Lukytawati, & Koes, 2019) telah melakukan penelitian dengan judul *Impact Of Capital Structure And Firm Financial Performance On Firm Value: Evidence Of Agribusiness Firms In Indonesia Stock Exchange*. Hasil penelitiannya adalah *capital structure (DER) and firm financial performance (ROA & ROE) have a positive and significant effect to agribusiness firm value*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial. Berdasarkan judul penelitian ini mengenai pengaruh *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Penulis (2019)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia

H2: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

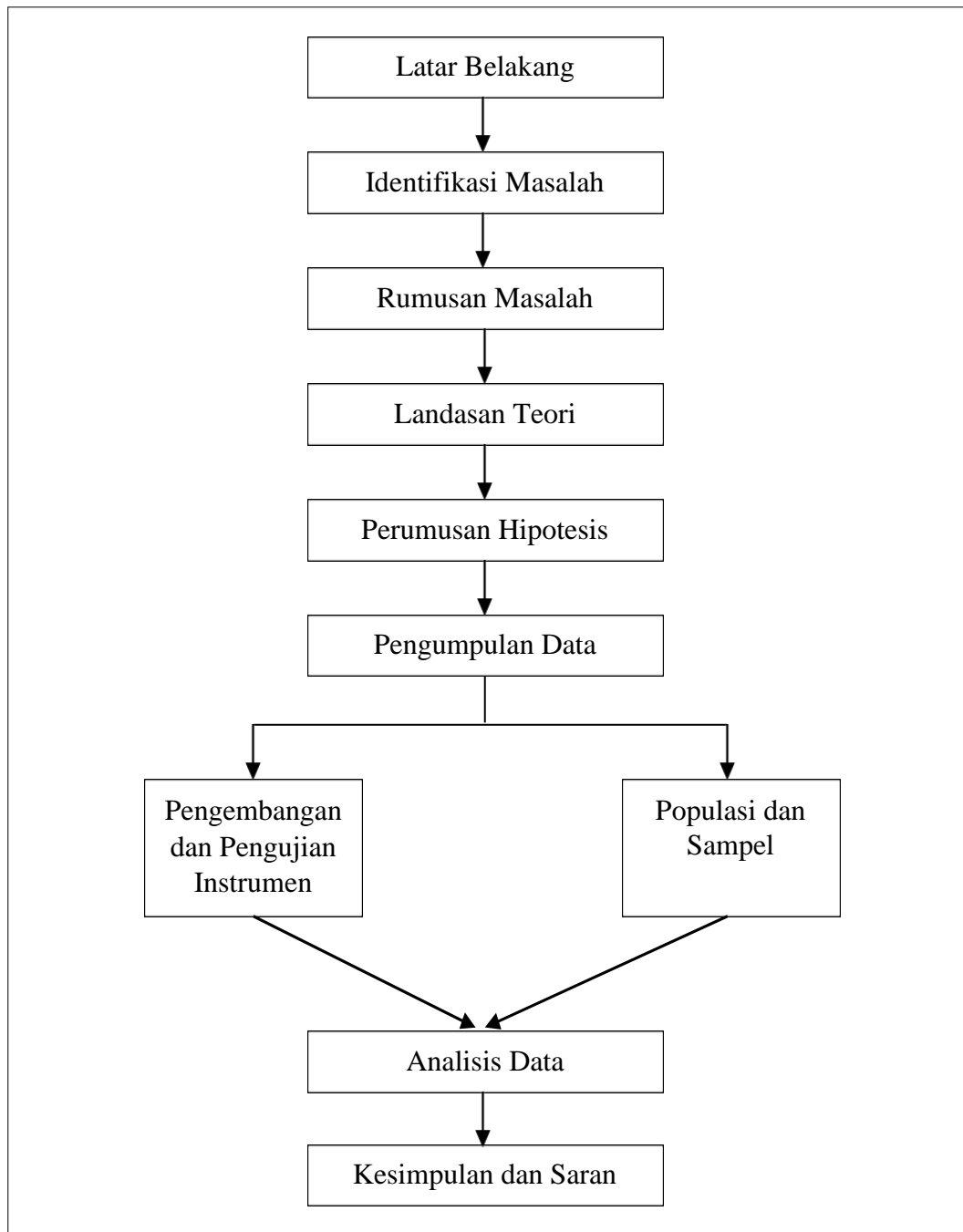
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

(Chandrarin, 2017) menyatakan melalui desain penelitian kita dapat mengetahui bagaimana gambaran variabel terikat yang disebabkan beberapa variabel bebas dan dapat juga mengurangi corak pada variabel terikat yang diakibatkan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam desain. Menghasilkan suatu penelitian yang baik merupakan tujuan dilakukannya desain penelitian. Dalam desain penelitian, ada beberapa struktur dan rencana yang bisa membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian secara akurat, valid dan objektif (Chandrarin, 2017). Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif upaya pencarian ilmiah yang telah terstruktur dengan menarik kesimpulan agar hasil dari riset mampu digeneralisasi dan dapat digunakan untuk riset-riset berikutnya (Chandrarin, 2017).

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah desain penelitian yang dilakukan sesuai alur penelitian oleh penulis:



Sumber: Penulis (2019)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

(Chandrarin, 2017) mengemukakan bahwa dengan adanya operasional variabel bias mengetahui bagaimana untuk menghitung dan mengukur variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

3.2.1 Variabel Dependen

(Chandrarin, 2017) variable dependen adalah fokus penelitian ataupun variable utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian atau variabel dependennya. Nilai perusahaan adalah nilai saat ini, dimana diharapkan dari pendapatan yang akan diterima pada masa yang akan (I. M. Sudana, 2011). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *price book value* untuk mengukur nilai perusahaan dan variabel ini dilambangkan dengan simbol Y.

$$Price\ Book\ Value = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

Rumus 3.1 Price Book Value

Sumber: (Fahmi, 2015)

3.2.2 Variabel Independen

(Chandrarin, 2017) menyatakan variabel independen adalah variable yang mempengaruhi variable dependen. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Net Profit Margin* (X_2)

3.2.2.1 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang dipakai dalam menghitung perbandingan antara total modal sendiri dan total hutang. Kegunaan dari rasio ini untuk mengetahui seberapa besar hutang membiayai aktiva perusahaan (Kasmir, 2012). Variabel ini dilambangkan dengan simbol X₁. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 3.2 *Debt to Equity Ratio Ratio*

3.2.2.2 *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah salah satu rasio yang dipakai dalam mengukur tingkat margin laba dari penjualan (Kasmir, 2012). Variabel independen ini dilambangkan dengan simbol X₂. Rumus untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

Rumus 3.3 *Net Profit Margin*

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai saat ini yang diperoleh dari hasil pendapatan yang diharapkan akan diperoleh di masa yang akan datang (M. I. Sudana, 2011)	$\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang (Kasmir, 2012).	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Net Profit margin</i> (X ₂)	Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2012)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

(Sugiyono, 2012) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari kumpulan subjek atau objek atau subjek dari yang memiliki karakteristik khusus sehingga dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berjumlah 9 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018:

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Farmasi

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.1 Sampel

Sampel merupakan karakteristik dan jumlah tertentu yang terdapat pada populasi (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini pengumpulan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut dari tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh 7 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk di jadikan sampel. Berikut adalah beberapa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Farmasi

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: *www.idx.co.id*

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Data dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka. Data sekunder yang diperoleh terdiri dari *price book value*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari *website* resminya yaitu *www.idx.co.id*.

3.5 Metode Analisis Data

Aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi IBM SPSS *statistic 22* digunakan pada penelitian ini dalam menganalisis data untuk mengetahui bagaimana hasil variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menerangkan karakteristik data dari sampel yang akan diteliti. Output dari uji statistik deskriptif adalah tabel yang didalamnya ada deviasi standar, variabel yang diteliti, mean, nilai minimum dan nilai maksimum dan kemudian disertai penjelasan yang berbentuk narasi mengenai interpretasi isi tabel (Chandrarini, 2017).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdiri dari empat pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: uji normalitas data, heteroskedastisitas, multikolinearitas serta autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu terdistribusi secara normal dalam model regresi (Ghozali, 2016, p. 154). Pengujian ini dapat menggunakan grafik histogram, apabila kurva dari hasil pengujiannya membentuk seperti lonceng maka bermakna bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat diuji melalui pengujian *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dimana data yang berdistribusi normal akan menunjukkan titik-titik di sekitar garis diagonal akan menyebar serta penyebarannya berada pada

area garis diagonal dan tidak menjauh. Pengujian normalitas juga dapat menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Uji *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan dengan melihat nilai tabel *one-sample kolmogrov-smirnov* dengan beberapa ketentuan berikut:

1. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ berarti dapat dikatakan data berdistribusi dengan tidak normal
2. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ berarti dapat dikatakan data berdistribusi dengan normal.

Jika nilai signifikan $< 0,05$ bermakna H_1 diterima, dan dapat dikatakan bahwa data berdistribusi dengan tidak normal dan sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi dengan normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pada model regresi apakah ada hubungan antara variabel independen (Ghozali, 2016). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ada kolerasi yang terjadi antar variabel tidak terikat (variabel independen), satuannya adalah nilai *variance inflation factor* dan nilai *tolerance*.

Terjadinya multikolonieritas bisa disimpulkan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* dan nilai *tolerance* tersebut., apabila nilai *variance*

inflation factor (VIF) ≤ 10 atau nilai *tolerance* $\geq 0,01$ maka disimpulkan adanya multikolonieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan agar mengetahui terjadinya perbedaan varian dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain, apabila pengamatan tersebut sama maka dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas begitu juga sebaliknya jika ada perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Apabila terjadi homoskedastisitas dan tidak ada heteroskedastisitas adalah model regresi yang bagus dan baik (Ghozali, 2016).

Diperlukan uji *glejser* untuk menguji ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel tidak terikat (Ghozali, 2016). Apabila nilai signifikan dari probabilitas berada diatas tingkat kepercayaan sebesar 5% disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut (Ghozali, 2016).

3.5.2.4 Uji Autokolerasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi pada periode saat ini yang dipengaruhi oleh pengganggu terhadap periode masa lalu yang dipengaruhi oleh pengganggu pada suatu model regresi. (Ghozali, 2016) berpendapat bahwa apabila tidak ada autokorelasi dalam model regresi maka dikatakan model tersebut baik.

Untuk mengetahui adanya autokolerasi dapat diketahui dengan melakukan uji *Durbin – Watson* (DW) melalui ketentuan berikut ini (Ghozali, 2016):

1. Tidak terjadinya autokorelasi jika nilai DW antara d_u dan $(4-d_u)$ atau dapat dirumuskan $d_u < DW < 4-d_u$
2. Terjadinya autokorelasi positif jika nilai $DW < d_l$ berarti.
3. Terjadinya autokorelasi negatif jika nilai $DW > (4-d_l)$.
4. Hasil tidak dapat disimpulkan jika nilai DW antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$.

3.5.3 Analisis Linear Berganda

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis linear berganda (*multiple regression*) dengan alasan variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini lebih dari satu variabel (Chandrarin, 2017). Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.6 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_2	= <i>Net Profit Margin</i>
e	= <i>error</i>

3.5.4 Uji Hipotesis

Dalam menentukan keakuratan ataupun ketepatan maka diperlukan pengujian hipotesis, ataupun uji hipotesis dilakukan pada sat hipotesis nol ditolak (Chandrarin, 2017). Dalam penelitian ini melakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t ini dilakukan agar mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha= 5\%$) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai t Hitung lebih besar dari t tabel dan jika profitabilitas (Signifikasi) lebih kecil dari 0.05 (α), maka variabel independen berpengaruh parsial dengan variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila nilai t Hitung lebih kecil dari t tabel dan jika profitabilitas lebih kecil dari 0.05 (α), maka secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

(Chandrarin, 2017) menyatakan pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menampilkan bagaimana pengaruh variabel terikat dipengaruhi variabel bebas dalam model regresi berganda yang dilakukan dengan menunjukkan nilai F dan nilai signifikansi probabilitas.

Pada pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan ketentuan berikut ini:

1. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel dan profitabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0.05 (α), maka variabel independen berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.
2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan jika profitabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α), maka secara simultan variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini menyatakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel dalam variabel tidak terikat yang dijelaskan oleh regresi. Dapat dikatakan variasi bebas (independen) mampu menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) pada model regresi sebesar jumlah persentase OLS dari hasil analisis regresi linear dan selebihnya yang dijelaskan oleh variabel tidak terikat lainnya yang tidak masuk dalam model regresi. Apabila nilai koefisien determinasi semakin tinggi maka model empiriknya juga semakin baik (Chandrarin, 2017).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Komplek Mahkota Raya Jalan /raja H. Fisabillah Batam Kota, Kepulauan Riau, Indonesiapada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

3.6.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dalam waktu 14 minggu dengan beberapa kegiatan seperti berikut ini : dalam waktu 2 minggu peneliti mengidentifikasi

masalah, dalam waktu 3 minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, dalam waktu 3 minggu melakukan proses pengumpulan data, dalam waktu 4 minggu melakukan olah data, dalam waktu 4 minggu menganalisis serta melakukan pembahasan, dan dalam waktu 1 minggu mengerjakan kesimpulan dan saran. Tertera di bawah ini dalam bentuk tabel pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan													
		Ag	Sep	Okt			Nov	Des			Jan			Feb	
		2019	2019	2019			2019	2019			2020			2020	
		4	4	1	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah	■	■	■											
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka				■	■	■								
3	Pengumpulan Data						■	■	■						
4	Pengolahan Data								■	■	■				
5	Analisis dan Pembahasan											■	■	■	
6	Simpulan dan Saran														■

Sumber: Data Penelitian (2019)